

Transformasi Ekonomi Melalui Sinergi Kolektif : Studi Kasus Pendirian, Dinamika Keanggotaan, dan Strategi Komunikasi Penyuluhan Koperasi Pertanian di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Rahmawan Cibro Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa mawancibro55@gmail.com Arsan Rolanda Pratama Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa arsanrolanda@yahoo.co.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved	

Saran Penulisan Referensi:

Cibro, R., & Pratama, A. R. (2026). Transformasi Ekonomi Melalui Sinergi Kolektif : Studi Kasus Pendirian, Dinamika Keanggotaan, dan Strategi Komunikasi Penyuluhan Koperasi Pertanian di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2),1544-1548.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji transformasi ekonomi melalui pendirian koperasi pertanian di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Tujuan penelitian adalah menganalisis tahapan strategis pendirian, dinamika keanggotaan, integrasi rantai pasok, serta strategi komunikasi penyuluhan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan melalui kajian literatur dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi bertumpu pada karakter pelopor, kepatuhan organisasi terhadap mekanisme otonomi anggota, penguasaan rantai pasok dari hulu ke hilir, serta efektivitas komunikasi penyuluhan secara partisipatif. Sinergi dan kolaborasi kelembagaan antara koperasi, BUMDes, dan Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil sangat krusial bagi keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci: Transformasi Ekonomi, Koperasi Pertanian, Komunikasi Penyuluhan, Manajemen Rantai Pasok, Aceh Singkil.

Abstract

This study examines the economic transformation through the establishment of agricultural cooperatives in Singkil District, Aceh Singkil Regency. The aim of this research is to analyze the strategic stages of establishment, membership dynamics, supply chain integration, and extension communication strategies. A descriptive qualitative approach was used through literature review and document analysis. The results show that the success of a cooperative relies on the character of the pioneers, organizational compliance with member autonomy, mastery of the supply chain from upstream to downstream, and the effectiveness of participatory extension communication. Synergy and collaboration among cooperatives, BUMDes, and the Aceh Singkil Regency Government are crucial to ensuring business sustainability.

Keywords: Economic Transformation, Agricultural Cooperative, Extension Communication, Supply Chain Management, Aceh Singkil.

A. Pendahuluan

Pendirian koperasi merupakan sebuah langkah strategis dalam mewujudkan transformasi ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah agraris dan pesisir seperti Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, yang sering kali dihadapkan pada tantangan panjangnya rantai pasok dan ketidakstabilan harga komoditas. Koperasi tidak dapat dibentuk secara instan; tujuannya harus dicapai melalui proses jangka panjang yang berkelanjutan dan terstruktur. Dalam banyak kasus, kegagalan pemberdayaan ekonomi di tingkat akar rumput terjadi karena kurangnya pemahaman tentang otonomi kelembagaan dan lemahnya edukasi terhadap para pendiri maupun anggota koperasi itu sendiri.

Secara regulasi, pendirian koperasi dapat diinisiasi oleh minimal 20 orang. Namun, kuantitas ini harus diiringi dengan kualitas pemahaman yang mumpuni mengenai persoalan pokok ekonomi lokal di Aceh Singkil. Koperasi bersifat terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung secara sukarela, menjadikannya wadah yang inklusif untuk demokrasi ekonomi. Meskipun dalam perjalanannya koperasi mendapatkan pembinaan dari pihak pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil, organisasi ini pada dasarnya berstatus otonom dan merupakan milik penuh dari para anggotanya. Oleh karena itu, sinergi yang tepat antara otonomi anggota dan intervensi positif dari instansi pemerintah sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang sehat di Kecamatan Singkil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa masalah utama: (1) Bagaimana tahapan strategis dan analisis karakter pelopor dalam proses pendirian koperasi yang berlandaskan otonomi anggota di Kecamatan Singkil?; (2) Bagaimana dinamika keanggotaan dan kerangka konstitusi (AD/ART) membentuk tata kelola koperasi yang transparan?; (3) Bagaimana peran integrasi rantai pasok dan strategi non-pasar dalam meningkatkan daya saing koperasi?; dan (4) Sejauh mana efektivitas komunikasi penyuluhan dan sinergi kelembagaan dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil dalam menjamin keberlanjutan koperasi?

Tinjauan Pustaka

Konsep Demokrasi Ekonomi dan Koperasi

Koperasi adalah soko guru perekonomian yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan gotong royong. Berbeda dengan korporasi kapitalis yang berorientasi murni pada akumulasi modal, koperasi menempatkan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa (*user-owner principle*). Dalam konsep demokrasi ekonomi, keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi anggotanya. Karakteristik utama yang membedakan koperasi adalah sifat keanggotaannya yang sukarela dan terbuka (*voluntary and open membership*), serta kontrol demokratis oleh anggota di mana setiap anggota memiliki satu hak suara tanpa memandang besaran modal yang disetorkan.

Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain) Sektor Pertanian

Dalam konteks koperasi yang bergerak di sektor riil, khususnya pertanian dan perkebunan, penguasaan ekosistem bisnis dari hulu ke hilir adalah sebuah keharusan. Konsep manajemen rantai pasok dalam koperasi bertujuan untuk memotong jalur perantara atau tengkulak yang sering kali menekan margin keuntungan petani. Di sektor hulu (*upstream*), penyediaan sarana produksi pertanian (*saprotan*) secara kolektif memungkinkan tercapainya efisiensi biaya. Di tahap produksi (*on-farm*), adopsi mekanisasi bersama meningkatkan produktivitas. Sedangkan di sektor hilir (*downstream*), fasilitas pengolahan pasca-panen menciptakan nilai tambah (*value added*) yang signifikan bagi produk yang dihasilkan oleh anggota.

Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Koperasi

Salah satu pilar terpenting dalam pengembangan SDM koperasi adalah efektivitas komunikasi penyuluhan. Komunikasi penyuluhan pertanian bukan sekadar transfer informasi searah, melainkan proses pendidikan non-formal yang bersifat dialogis dan partisipatif. Penyuluh, baik dari kalangan internal koperasi maupun Aparatur Sipil Negara (ASN), berperan sebagai fasilitator yang menjembatani inovasi teknologi pertanian dengan realitas di lapangan. Melalui pendekatan partisipatif, penyuluh membantu merubah mindset anggota dari petani tradisional menjadi *agri-sociopreneur* yang modern. Inovasi adopsi dilakukan tidak melalui instruksi *top-down*, melainkan lewat demonstrasi langsung (*demonplot*) dan pendampingan berkelanjutan.

Strategi Non-Pasar (Nonmarket Strategy) dan Sinergi Kelembagaan

Selain berkompetisi di pasar konvensional, koperasi perlu menerapkan strategi non-pasar untuk mengamankan posisi tawar mereka. Hal ini mencakup upaya advokasi kebijakan publik, membangun koalisi strategis dengan kelompok tani lain, serta menjalin kemitraan dengan entitas pemerintah. Pemerintah daerah, melalui perangkatnya seperti Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), memiliki peran krusial dalam menyediakan dukungan regulasi, infrastruktur, dan akses permodalan. Kolaborasi segitiga antara Koperasi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan Pemerintah Daerah menjadi model ideal untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal secara komprehensif.

B. Metodologi

Penulisan naskah komprehensif ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersumber pada kajian literatur, analisis dokumen (khususnya materi dasar presentasi mengenai pendirian koperasi), serta elaborasi teoretis berbasis fenomena empiris pada manajemen koperasi di Indonesia, secara khusus mengambil konteks di wilayah Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.

Fokus analisis dialokasikan pada empat elemen kunci, yaitu: (1) proses dan tahapan strategis pendirian koperasi beserta penguatan konstitusi internal (AD/ART); (2) implementasi manajemen rantai pasok terpadu; (3) peranan komunikasi penyuluhan sebagai medium adopsi inovasi bagi anggota; dan (4) sinergitas lintas sektoral yang melibatkan pemerintah daerah, instansi teknis, serta lembaga pembiayaan eksternal untuk menjamin keberlanjutan bisnis koperasi.

Kajian ini dikontekstualisasikan di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi agraris dan sumber daya alam pesisir di wilayah Aceh Singkil yang sangat membutuhkan penguatan kelembagaan ekonomi kolektif seperti koperasi untuk mengentaskan persoalan rantai pasok lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara partisipatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Tahapan Strategis dan Karakter Pelopor Koperasi di Aceh Singkil

Keberhasilan awal sebuah koperasi sangat bergantung pada karakter para pelopor dan ketajaman analisis lingkungan yang mereka lakukan. Seorang pelopor koperasi di Kecamatan Singkil diwajibkan memiliki jiwa yang ulet, integritas yang tinggi, serta visi kemasyarakatan yang kuat dalam memajukan daerahnya. Tahapan strategis ini diawali dengan pertemuan awal untuk menyamakan visi antar masyarakat Singkil, dilanjutkan dengan riset terapan guna memetakan potensi komoditas unggulan dan hambatan di basis masyarakat bersangkutan.

Selanjutnya, konsultasi regulasi dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Singkil sangat krusial guna memastikan seluruh prasyarat administratif dapat dipenuhi sesuai ketentuan daerah. Perumusan aturan internal berupa Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) harus dilakukan secara partisipatif sebelum disahkan melalui rapat pembentukan. Legitimasi ini bermuara pada pengajuan permohonan badan hukum resmi yang mengokohkan status kelembagaan koperasi di mata hukum negara.

Konstitusi dan Dinamika Keanggotaan

Konstitusi koperasi (AD/ART) bukan sekadar dokumen legal, melainkan instrumen tata kelola yang mengatur hak, kewajiban, maksud dan tujuan usaha, serta mekanisme pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Dinamika keanggotaan senantiasa dilandasi oleh prinsip kesukarelaan dan keterbukaan tanpa diskriminasi bagi masyarakat setempat. Anggota memiliki kewajiban mutlak untuk mematuhi hasil rapat dan berpartisipasi aktif, sementara mereka juga memegang hak prerogatif untuk memberikan suara, memilih pengurus, serta mendapatkan transparansi informasi operasional.

Ekosistem Bisnis: Integrasi Rantai Pasok Hulu ke Hilir

Koperasi di wilayah Aceh Singkil tidak akan memberikan dampak kesejahteraan yang optimal jika hanya berkuat di sektor simpan pinjam konvensional. Diperlukan lompatan menuju sektor riil dengan mengintegrasikan rantai pasok komoditas lokal. Pada fase hulu, koperasi harus bertindak sebagai agregator yang mendatangkan sarana produksi pertanian (pupuk, benih, pestisida) dalam skala besar agar mendapatkan harga distributor yang meringankan beban anggota. Di fase produksi, koperasi dapat menyediakan layanan mekanisasi terpadu, seperti penyewaan alat mesin pertanian (Alsintan). Di sektor hilir, pendirian fasilitas pengolahan pasca-panen akan menghindarkan petani di Singkil dari kerugian akibat anjloknya harga saat panen raya, sekaligus meningkatkan posisi tawar produk di pasar regional Aceh maupun Sumatera Utara.

Sinergi Kelembagaan: Peran Pemkab Aceh Singkil, BUMDes, dan Penyuluh ASN

Koperasi tidak beroperasi dalam ruang hampa. Diperlukan kolaborasi erat dengan ekosistem pemerintahan daerah di Kabupaten Aceh Singkil. Dinas terkait di lingkungan Pemkab Aceh Singkil sangat vital perannya dalam mensinkronkan program bantuan agar tepat sasaran kepada kelembagaan koperasi yang kredibel di Kecamatan Singkil. Selain itu, pembagian peran dengan Badan Usaha Milik Kota/Desa (BUMDes) dapat dirancang sedemikian rupa; BUMDes berfokus pada infrastruktur fisik, sementara koperasi menangani agregasi komoditas.

Dalam aspek pemberdayaan, tenaga penyuluh pertanian yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Aceh Singkil memiliki mandat strategis. Mereka tidak hanya bertugas melakukan pendampingan teknis budidaya, tetapi juga pendampingan manajerial, edukasi finansial, dan kepatuhan hukum bagi para pengurus koperasi. Melalui komunikasi penyuluhan yang efektif dan dialogis, resistensi anggota terhadap inovasi dapat direduksi.

Strategi Kebijakan Bisnis dan Akses Pembiayaan Eksternal

Penggabungan strategi pasar dan non-pasar menjadi perisai bagi koperasi dalam menghadapi ketidakpastian. Koperasi wajib melakukan advokasi regulasi untuk melindungi harga komoditas strategis di tingkat kabupaten. Di sisi finansial, koperasi yang berbadan hukum di Aceh Singkil dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) Klaster, bertindak sebagai penjamin avalis bagi anggotanya, maupun memanfaatkan pembiayaan berbunga rendah dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB-KUMKM). Asuransi pertanian juga harus difasilitasi guna memitigasi risiko gagal panen akibat faktor cuaca ekstrem di pesisir Singkil.

D. Kesimpulan

Transformasi ekonomi melalui sinergi kolektif di dalam koperasi merupakan sebuah proses multi-dimensi yang saling berkaitan, khususnya jika diimplementasikan di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Keberhasilan koperasi berawal dari fondasi integritas pelopornya dan kepatuhan organisasi terhadap mekanisme otonomi anggota. Kemampuan koperasi untuk menguasai rantai pasok dari hulu hingga hilir menjadi penentu utama peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota dalam mengelola komoditas lokal. Implementasi komunikasi penyuluhan yang bersifat partisipatif memainkan peranan kunci dalam mentransformasi pola pikir konvensional menuju manajerial yang modern. Semuanya hanya akan berjalan berkesinambungan apabila terjalin sinergi dan kolaborasi kelembagaan yang harmonis antara koperasi, BUMDes, serta dukungan nyata dari perangkat Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil.

Saran

Direkomendasikan agar para inisiator koperasi di Kecamatan Singkil tidak terburu-buru dalam mengejar aspek legalitas semata tanpa mematangkan edukasi filosofi koperasi kepada calon anggota. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil, disarankan untuk mengoptimalkan peran tenaga penyuluh lapangan sebagai agen pendamping koperasi yang aktif, serta membuka akses selebar-lebarnya bagi koperasi lokal terhadap program pendanaan dan bantuan alat produksi pertanian.

E. Referensi

- Arifin, B. (2020). *Ekonomi Kelembagaan dan Transformasi Pertanian di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Baswir, R. (2018). *Koperasi Indonesia: Ekonomi Kerakyatan di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. Pearson Education.
- Cibro, R. (2025). *Transformasi Ekonomi Melalui Sinergi Kolektif: Pendirian & Keanggotaan Koperasi*.
- Materi Presentasi / Kuliah Tidak Diterbitkan.
- Departemen Koperasi dan UKM RI. (2021). *Pedoman Penguatan Kelembagaan dan Usaha Koperasi Berbasis Rantai Pasok*. Jakarta: Depkop UKM.
- Hafsah, M. J. (2019). *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hubeis, M. (2017). *Dinamika Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Era Digital*. Bogor: IPB Press.
- Kartasasmita, G. (2015). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Lee, H. L. (2004). The Triple-A Supply Chain. *Harvard Business Review*, 82(10), 102-112.
- Mardikanto, T. (2018). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Mungkasa, O. (2020). Kolaborasi Pemerintah Daerah dan BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 25(2), 112-128.
- Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Aceh Singkil*. Aceh Singkil: Bappeda.
- Partanto, P. A. (2016). *Manajemen Strategi Koperasi dan UKM*. Bandung: Alfabeta.

- Röling, N. (2019). *Extension Science: Information Systems in Agricultural Development*. Cambridge University Press.
- Suryana, A. (2021). *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Nasional: Sinergi dan Kolaborasi Lintas Sektor*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Swastika, D. K. (2020). Peran Koperasi Pertanian dalam Mengatasi Imperfeksi Pasar Produk Pertanian. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 45-60.
- Van den Ban, A. W., & Hawkins, H. S. (2019). *Penyuluhan Pertanian (Agricultural Extension)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Widiyanti, M. (2018). *Manajemen Koperasi Modern: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.